

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda tertentu (Fajarwati & Geroda Bada Ama, 2024). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Handayani & Budiman, 2022).

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) (Fajarwati & Geroda Bada Ama, 2024)

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia pada seseorang dapat dihitung sejak lahir hingga ulang tahun. Semakin tua usia seseorang maka semakin matang juga dalam hal kedewasaan, kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja. Usia mempengaruhi pemahaman dan pola berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir seseorang semakin

berkembang sehingga semakin mudah dalam menyerap informasi. Menurut Departemen Kesehatan Replubik Indonesia tahun 2019, usia digolongkan menjadi 9, yaitu: 1. Masa balita usia 0-5 tahun 2. Masa kanak-kanak usia 5-11 tahun 7 3. Masa remaja awal 12-16 tahun 4. Masa remaja akhir usia 17-25 tahun 5. Masa dewasa awal usia 26-35 tahun 6. Masa dewasa akhir usia 36-45 tahun 7. Masa lansia awal usia 46-55 tahun 8. Masa lansia akhir usia 55-56 tahun 9. Masa manula usia lebih dari 65 tahun (Khoirunnisa, 2024)

b) Jenis kelamin

Wanita lebih sering menggunakan otak kanannya dan juga lebih mampu menghubungkan ingatannya dengan situasi sosial. Oleh karena itu, mereka lebih mampu melihat dari sudut pandang yang berbeda, menarik kesimpulan dan lebih sering mengandalkan emosi. Laki-laki mempunyai keterampilan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan tersebut dapat digunakan untuk aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik sehingga pria lebih jago dalam olahraga yang mengandalkan seperti pada saat memberi lemparan bola (Zaini, 2025).

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat sehingga sangat penting sebagai sarana memperoleh informasi, misalnya di bidang kesehatan. Pendidikan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pembangunan dan secara umum semakin

tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula akses terhadap informasi. Orang dengan pelatihan formal terbiasa berpikir logis dalam memecahkan masalah (Handayani & Budiman, 2022).

b) Pekerjaan

Pekerjaan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh upah (gaji) atau untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti pekerjaan rumah tangga dan lain-lain. Lingkungan kerja memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung (Handayani & Budiman, 2022).

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber ilmu sebagai cara memperoleh kebenaran dengan cara mengulang ilmu yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pada umumnya semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. (Handayani & Budiman, 2022).

d) Sumber informasi

Individu dapat memperoleh pengetahuan dengan cara mengakses berbagai sumber informasi di berbagai media. Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan kemudahan dalam mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai lebih banyak sumber informasi mempunyai jangkauan pengetahuan yang lebih luas. Secara umum, semakin mudah informasi

tersedia, semakin cepat masyarakat memperoleh pengetahuan baru (Handayani & Budiman, 2022)..

e) Minat

Seseorang yang tertarik akan mencoba hal baru maka akan mengetahui lebih banyak dari sebelumnya. Minat dan passion berfungsi sebagai pendorong untuk membantu seseorang dan mencapai sesuatu atau keinginan yang dimilikinya. (Handayani & Budiman, 2022).

f) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masukan pengetahuan kepada masyarakat yang berada di lingkungan tersebut, misalnya suatu daerah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka besar kemungkinan masyarakat sekitar juga mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan (Handayani & Budiman, 2022)..

g) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Masyarakat yang berasal dari lingkungan tertutup seringkali kesulitan memperoleh informasi baru yang dibagikan. Hal ini biasanya terlihat di komunitas tertentu (Handayani & Budiman, 2022).

2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Syapitri et al (2021), cara manusia memperoleh pengetahuan terdiri dari tujuh metode, yaitu: (Zaini, 2025)

- 1) Tradition, yaitu penggunaan tradisi atau cara yang dilakukan secara turun temurun dan diyakini kebenarannya.
- 2) Authority, yaitu diperoleh dari orang yang berwenang seperti para ahli, praktisi dan pemimpin yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapat dan tindakan masyarakat.
- 3) Logical reasoning, yaitu berpikir logis/rasional atau menggunakan akal sehat.
- 4) Experience, yaitu pengalaman yang diperoleh seseorang.
- 5) Trial and eror, yaitu dengan cara coba-coba dengan pelaksanaan eksperimen informal
- 6) Intuition, yaitu melalui menggunakan perasaan
- 7) Borrowing, yaitu dengan menggunakan atau mengadaptasi metode dari disiplin ilmu lain

2.1.4 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Bloom dalam (Garcia et al., 2023), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 3 (tiga) sebagai berikut:

1. Skor > 75% Baik
2. Skor 56 – 74%. Cukup
3. Skor < 56%. Kurang

(Sugiyono, 2020)

2.2 Konsep Dasar Tablet Fe

2.2.1 Pengertian

Tablet Fe merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Suplementasi tablet Fe adalah salah satu program pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi yang paling efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 20-25%. Program ini sudah terlaksana di Indonesia sejak tahun 1974 (Rizki et al., 2018). Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Iskandar, 2023).

2.2.2 Tujuan Pemberian Tablet Fe

Tujuan suplementasi zat besi adalah mempertahankan cadangan zat besi untuk mencegah terjadinya anemia sejati, dan bukan untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Kurangnya suplementasi zat besi dikaitkan dengan hasil peningkatan defisiensi besi sedang dan berat, karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan maka setiap ibu hamil harus mendapat tambahan suplemen zat besi, dan ini dapat dijadikan sebagai strategi pencegahan terjadinya anemia (Sulaika et al., 2025). Pemberian tablet ini untuk ibu hamil merupakan salah satu pelayanan gizi yang harus tetap dilakukan. Hal ini untuk mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan pencegahan pendarahan saat persalinan. Selain itu, kebutuhan zat besi pada

ibu hamil meningkat 25% dibandingkan ibu tidak hamil (Purnamasari et al., 2020).

2.2.3 Manfaat zat besi/table FE untaun kehamilan

Manfaat tablet zat besi (Fe) untuk kehamilan adalah untuk mencegah anemia (kekurangan sel darah merah), memastikan pasokan oksigen yang cukup untuk ibu dan janin, mendukung pertumbuhan janin, dan mengurangi risiko perdarahan saat persalinan. Zat besi sangat penting selama kehamilan karena kebutuhan tubuh meningkat drastis, dan kekurangan zat besi dapat menyebabkan komplikasi seperti berat badan lahir rendah atau kelahiran prematur (Handayani & Budiman, 2022).

Manfaat tablet zat besi (Fe) selama kehamilan antara lain :

1. Mencegah anemia: Kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan untuk mendukung produksi sel darah merah. Tablet Fe membantu mencegah anemia defisiensi zat besi yang umum terjadi pada ibu hamil.
2. Memenuhi kebutuhan oksigen: Zat besi adalah komponen utama hemoglobin, protein yang membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Ini memastikan ibu dan janin mendapatkan pasokan oksigen yang cukup.
3. Mendukung pertumbuhan janin: Asupan zat besi yang memadai dari ibu sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat.
4. Mengurangi risiko komplikasi kehamilan: Kekurangan zat besi dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur atau lahir dengan berat badan rendah.

5. Mencegah perdarahan saat persalinan: Tablet Fe dapat membantu mencegah anemia yang dapat meningkatkan risiko perdarahan hebat saat persalinan, bahkan menurunkan risiko kematian ibu akibat perdarahan pasca-persalinan.
6. Meningkatkan daya tahan tubuh: Zat besi juga berperan penting dalam menjaga sistem kekebalan tubuh tetap kuat selama kehamilan.

2.2.4 Resiko kekurangan zat besi untuk ibu hamil

Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan kematian bayi sebelum atau setelah melahirkan. Selain itu, kondisi ini juga dapat menyebabkan anemia pada ibu, meningkatkan risiko depresi pascapersalinan, serta memicu pendarahan saat persalinan (Tati Amalia et al., 2023).

1. Dampak pada ibu
 - 1) Anemia: Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia, yang ditandai dengan rasa lemas, letih, pusing, dan wajah pucat.
 - 2) Depresi pascapersalinan: Anemia saat hamil meningkatkan risiko mengalami depresi setelah melahirkan.
 - 3) Pendarahan saat persalinan: Kondisi kekurangan zat besi dapat meningkatkan risiko pendarahan saat melahirkan, yang bisa berbahaya dan menyebabkan komplikasi serius.
 - 4) Tanda fisik: Tubuh yang kekurangan zat besi dapat menunjukkan gejala seperti mudah lelah, sering pusing, napas pendek, detak jantung cepat atau tidak teratur, dan kulit pucat.

2. Dampak pada janin dan bayi

- 1) Kelahiran prematur: Risiko bayi lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu meningkat secara signifikan.
- 2) Berat badan lahir rendah (BBLR): Bayi memiliki kemungkinan lahir dengan berat badan rendah.
- 3) Risiko kematian bayi: Kekurangan zat besi yang parah dapat meningkatkan risiko kematian bayi sesaat sebelum atau setelah kelahiran.
- 4) Gangguan perkembangan: Janin yang berkembang pesat sangat rentan terhadap kekurangan zat besi ibu, yang dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan fisiknya.
- 5) Risiko stunting: Anemia saat hamil juga dikaitkan dengan risiko stunting (pertumbuhan terhambat) pada anak.

2.2.5 Kebutuhan Tablet Fe/Zat Besi pada Masa Kehamilan

Besarnya angka kejadian anemia ibu hamil pada trimester I kehamilan adalah 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70%.⁴ Hal ini disebabkan karena pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester kedua hingga ketiga, volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Sedangkan saat melahirkan, perlu tambahan besi 300 – 350 mg akibat kehilangan darah. Sampai saat melahirkan, wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg per hari atau dua kali

lipat kebutuhan kondisi tidak hamil (Pescador Prieto, 2022). Untuk itu pemberian suplemen Fe disesuaikan dengan usia kehamilan atau kebutuhan zat besi tiap semester, yaitu sebagai berikut (Juhaeriah et al., 2023) :

1. Trimester I : kebutuhan zat besi ± 1 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah.
2. Trimester II : kebutuhan zat besi ± 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg.
3. Trimester III : kebutuhan zat besi 5 mg/hari,) ditambah kebutuhan sel darah merah 150 mg dan conceptus 223 mg.

2.2.6 Ketepatan Cara Mengonsumsi Tablet Fe

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah. Untuk mencegah anemia, diberikan minimal 90 (sembilan puluh) tablet selama kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), agar konsumsi TTD dapat lebih efektif dianjurkan untuk : (W. Putri, 2020)

1. TTD sebaiknya diminum pada malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual. Jangan minum TTD dalam keadaan perut kosong.
2. TTD dikonsumsi bersama makanan atau minuman yang mengandung Vitamin C seperti buah segar, sayuran dan jus buah, agar penyerapan zat besi didalam tubuh lebih baik.
3. Jangan minum TTD bersama teh, kopi, susu, obat sakit maag dan tablet kalsium, karena akan menghambat penyerapan zat besi.

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe tidak bersamaan dengan beberapa makanan dan obat-obatan sebagai berikut :

1. Teh dan kopi karena mengandung senyawa fitat dan tanin yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap.
2. Tablet Kalsium (kalk) dosis yang tinggi, dapat menghambat penyerapan zat besi. Susu hewani umumnya mengandung kalsium dalam jumlah yang tinggi sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi di mukosa usus.
3. Obat sakit maag yang berfungsi melapisi permukaan lambung sehingga penyerapan zat besi terhambat. Penyerapan zat besi akan semakin terhambat jika menggunakan obat maag yang mengandung kalsium. Apabila ingin mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi, sebaiknya dilakukan dua jam sebelum atau sesudah mengonsumsi TTD. (Krisdai et al., 2023)

2.2.7 Efek Samping Pemberian Tablet Fe

Keluhan yang dirasakan merupakan efek samping tablet Fe seperti mual muntah, diare, konstipasi, pusing, dan sakit perut. Kondisi tersebut membuat beberapa responden merasa kondisinya semakin memburuk setelah mengkonsumsi tablet Fe sehingga menyebabkan responden memilih tidak melanjutkan meminum tablet Fe (Garcia et al., 2019). Pemberian zat besi secara oral dapat menimbulkan efek samping pada saluran gastrointestinal pada sebagian orang, seperti rasa tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. Frekuensi efek samping ini berkaitan langsung dengan dosis zat besi. Tidak tergantung senyawa zat besi yang digunakan, tidak satupun senyawa yang ditolelir lebih baik daripada senyawa yang lain. Zat besi yang dimakan bersama dengan makanan akan ditolelir lebih baik meskipun jumlah zat besi yang diserap berkurang. Pemberian suplementasi Preparat Fe, pada sebagian wanita, menyebabkan sembelit. Penyulit ini dapat diredakan dengan cara 12 memperbanyak minum, menambah konsumsi makanan yang kaya akan serat seperti roti, sereal, dan agar-agar (Gantini et al., 2024).

Menurut (Fajarwati & Geroda Beda Ama, 2024), konsumsi TTD terkadang menimbulkan efek samping seperti :

- a. Nyeri/perih di ulu hati
- b. Mual dan muntah
- c. Tinja berwarna hitam

Gejala di atas (nyeri/perih di ulu hati, mual, muntah, dan tinja berwarna hitam) tidak berbahaya. Untuk mengurangi gejala di atas sangat

dianjurkan minum TTD setelah makan (perut tidak kosong) atau malam sebelum tidur. Bagi rematri dan WUS yang mempunyai gangguan lambung dianjurkan konsultasi kepada dokter.(Handayani & Budiman, 2022)

2.3 Konsep Dasar Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Fe

2.3.1 Pengertian

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe didefinisikan sebagai perilaku ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet Fe (Fajarwati & Geroda Beda Ama, 2024). Menurut (Permana et al., 2019), kepatuhan mengacu kepada keadaan dimana perilaku seorang individu (ibu hamil) sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang dianjurkan oleh seorang praktisi kesehatan. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe merupakan ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan (Din.Kes.Kab.Mojokerto, 2025)

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui

penginderaan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya (Khoirunnisa, 2024). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan kurang cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu hamil tersebut memiliki tingkat pengetahuan pada tahu dan memahami, sehingga tidak dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan tentang mengonsumsi tablet Fe. Alasan lain ketidakpatuhan ibu hamil dikarenakan riwayat kehamilan sebelumnya tanpa mengonsumsi tablet Fe, tidak ditemukan ada permasalahan dalam kehamilannya (Zaini, 2025).

2. Sikap

Sikap merupakan yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Ibu hamil yang memiliki sikap negatif (tidak baik) cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu hamil tersebut tidak memiliki kemauan dan motivasi dalam mengonsumsi 14 tablet Fe baik dari diri sendiri maupun orang lain dengan alasan tablet Fe merupakan vitamin bagi tubuhnya dan tidak memiliki efek samping bagi ibu dan janinnya bukan karena ketidaktahuan tentang tablet Fe (Garcia et al., 2023). Sehingga karena hal itulah ibu hamil beranggapan bahwa tablet Fe tidak penting untuk dikonsumsi selama masa kehamilan. Sikap disebabkan adanya kemauan dan motivasi baik itu dari dalam diri sendiri maupun orang lain yang didasari oleh pengetahuan atau pengalaman yang didapat para ibu hamil secara langsung maupun tidak langsung sehingga

timbul kesadaran untuk bersikap positif atau negatif dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Iskandar, 2023).

3. Motivasi

Motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe karena keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya, namun keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri sehingga ketidak patuhan sering kali terjadi karena ibu hamil lupa dan efek samping yang juga mempengaruhi motivasi yang berakibat pada ketidak patuhan mengkonsumsi tablet Fe. Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Sulaika et al., 2025).

4. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Ibu hamil yang berada dalam keadaan fisiologis sangat membutuhkan dukungan keluarga dan sosial, yang dalam hal ini didapatkan dari orang terdekat seperti suami atau orangtua dan kerabat terdekat. Seseorang yang merasa diperhatikan dan dibutuhkan oleh orang dan kerabat terdekat akan lebih mudah mengikuti nasehat medis

daripada orang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (Purnamasari et al., 2020).

5. Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan petugas yaitu dukungan dari tenaga kesehatan profesional merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Pelayanan yang baik dari petugas dapat menyebabkan berperilaku positif. Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya makan obat yang teratur. Tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan mengenai seputar kehamilan terhadap ibu hamil terutama manfaat mengkonsumsi tablet Fe. Beberapa program yang digalakkan puskesmas yaitu memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan bagi para ibu hamil saat pelaksanaan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan dan setiap kunjungan antenatal care (ANC). (Pescador Prieto, 2022)

6. Efek Samping Tablet Fe

Efek samping setelah mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) ibu hamil mengalami mual dan muntah sehingga membuat mereka merasa bosan dan tidak mau melanjutkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Cara mengurangi keluhan dari efek samping mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu dengan menganjurkan ibu untuk minum tablet zat besi (Fe) pada saat sebelum tidur, minum tablet zat besi (Fe) pada saat makan atau segera sesudah makan, dan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi

buah-buahan atau makanan yang mengandung serat jika ibu mengalami sembelit (Juhaeriah et al., 2023).

Menurut (W. Putri, 2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi zat besi (Fe) meliputi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan zat besi. Informasi ini diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh bidan saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi. Pengetahuan responden yang rendah tentang anemia dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang berbagai kelainan dan penyakit yang menyertai selama kehamilan, khususnya tentang anemia.

Hal ini menyebabkan kurangnya pengobatan dan pencegahan anemia selama kehamilan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan responden tidak memperhatikan makanan dan konsumsi nutrisi, terutama konsumsi tablet Fe untuk ibu hamil jadi resiko anemia besar. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil minum tablet zat besi adalah individu merasa dirinya tidak sakit, ketidaktahuan akan gejala atau tanda-tanda dan dampak yang ditimbulkan, kelalaian ibu hamil atau rendahnya motivasi ibu hamil dalam minum zat besi setiap hari sampai waktu yang cukup lama, adanya efek samping seperti rasa mual, dan rasa nyeri pada lambung, merasa kurang diterimanya rasa, warna dan beberapa karakteristik lain dari suplemen besi (Krisdai et al., 2023).

2.3.3 Dampak Ketidakepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Dampak kekurangan zat besi akibat ketidakepatuhan pada wanita hamil mengonsumsi tablet Fe dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, abortus, peningkatan risiko terjadinya berat badan lahir rendah, peningkatan risiko terjadinya retensio plasenta, dan merupakan penyebab utama kematian maternal karena perdarahan pascapartum (Garcia et al., 2019). Mengonsumsi tablet Fe merupakan upaya untuk menjaga kadar hemoglobin ibu hamil sehingga terhindar dari anemia.

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) dampak jika ibu mengalami anemia yaitu :

1. Menurunnya fungsi kekebalan tubuh
2. Meningkatkan risiko terjadinya infeksi
3. Menurunkan kualitas hidup sehingga akan berdampak pada :
 - 1) Keguguran/abortus
 - 2) Pendarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu
 - 3) Bayi lahir prematur (lahir kurang dari 9 bulan)
 - 4) Bayi lahir dengan berat badan rendah (BB2 20

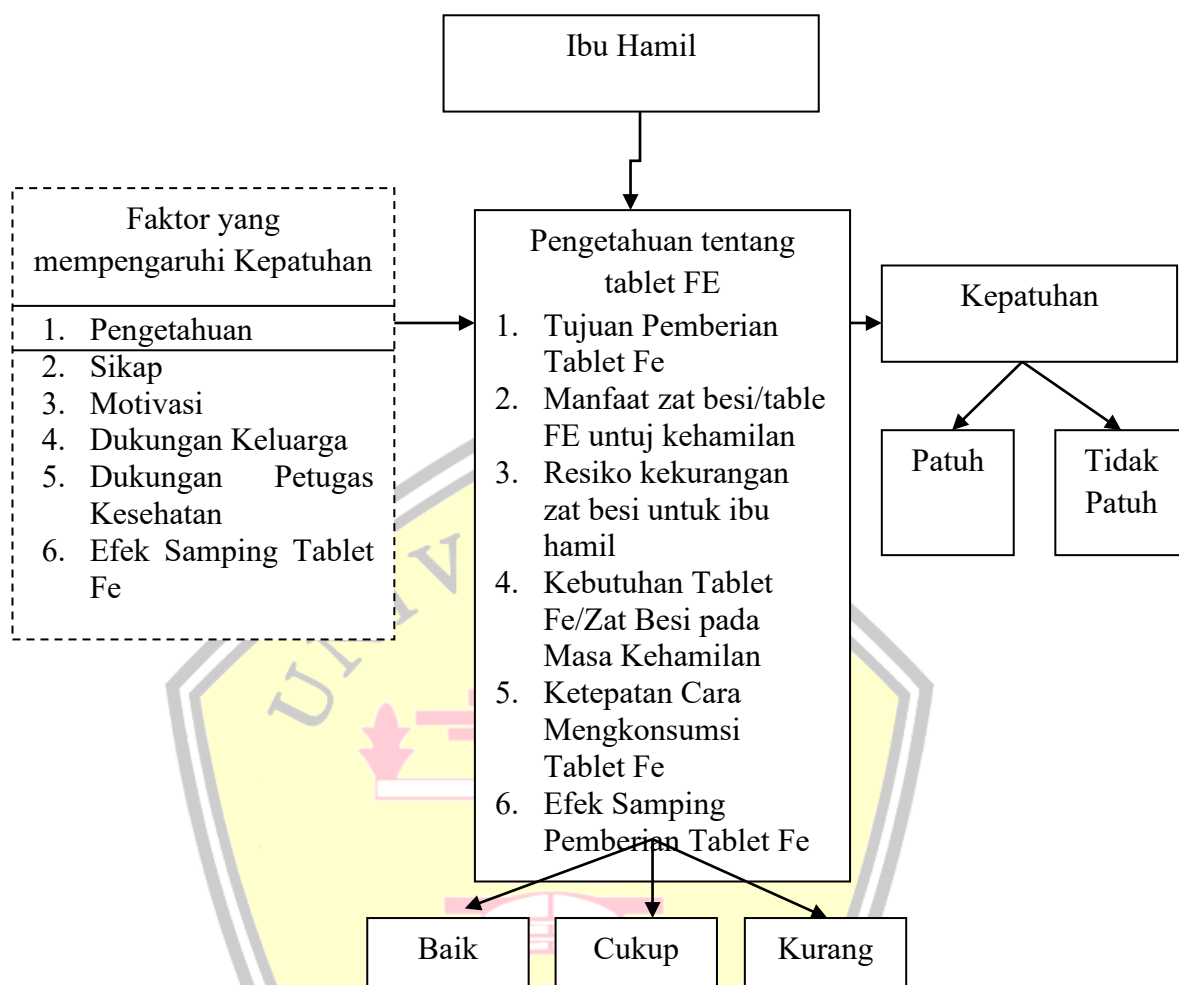
2.3.4 Pengukuran kepatuhan

Klasifikasi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dibagi berdasarkan persentase konsumsi dari total tablet yang diberikan. Instrument yang digunakan adalah berdasarkan buku KIA dengan kategori sebagai berikut :

1. Kategori : 1. Patuh, apabila responden meminum tablet Fe sebanyak 27 tablet selama 1 bulan
 2. Tidak patuh, apabila responden tidak meminum tablet Fe sebanyak 27 tablet selama 1 bulan
- (Pangestuti, 2023)

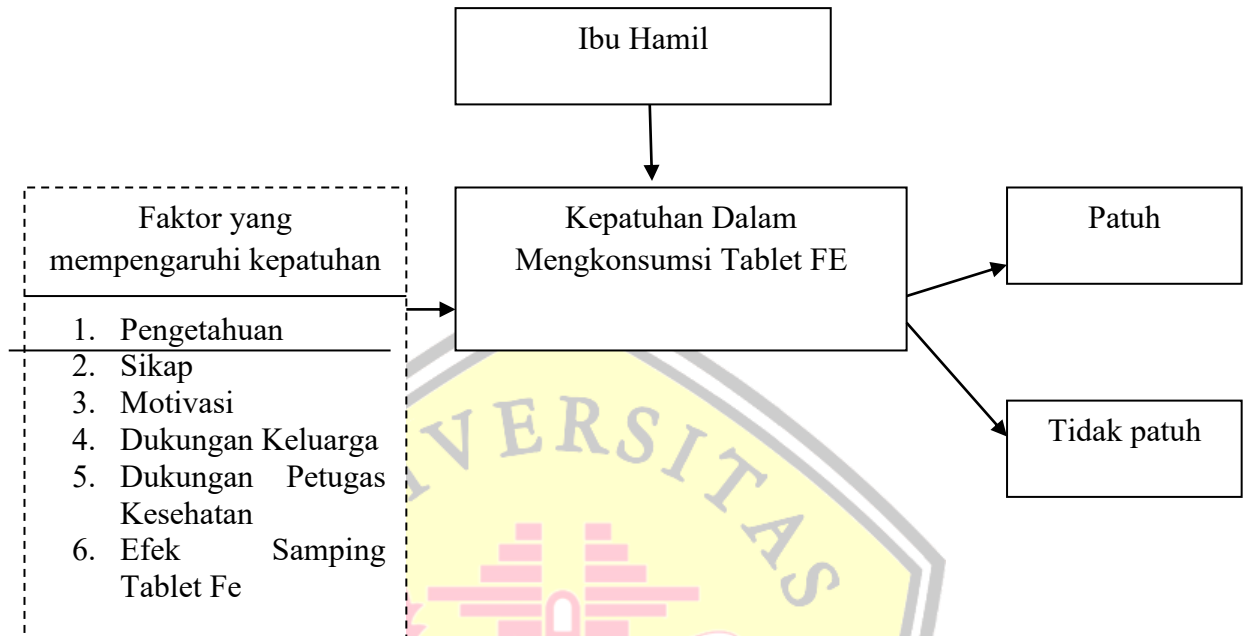


2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya FE Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE di Polindes Sumberagung Mojokerto

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya FE Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE di Polindes Sumberagung Mojokerto

BINA SEHAT PPNI